

PEMBELAJARAN SASTRA DAN BUDAYA MELALUI BUKU CERITA DAERAH BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

Sigit Widiyanto

Universitas Indraprasta Pgri Jakarta
email: sigit.widiyanto372@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran sastra disekolah masih memerlukan perbaikan dan inovasi belajar. Para guru masih memilih mengajarkan keterampilan berbahasa seperti menulis, mendengar, menyimak dan berbicara daripada memberikan muatan materi sastra. Hal ini disebabkan alokasi waktu yang masih kurang dan bahan ajar yang kurang menarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas materi ajar buku cerita daerah dalam pembelajaran sastra siswa kelas IV salah satu sekolah dasar di Kabupaten Bekasi. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan tes dan dokumentasi. Olah data menggunakan SPSS 26 dengan uji asumsi normalitas dan homogenitas serta uji T paired. Metode penelitian ini menggunakan eksperimen jenis pretes dan posttest. Hasil penelitian adalah menyatakan bahwa media buku cerita daerah dapat meningkatkan belajar sastra dan budaya. Tahapan belajar sastra dan budaya diawali dengna membaca, membahas Bersama dan meng apresiasi sastra dengan berbgaai cara. Guru sebaiknya memberikan kegiatan yang berfokus pada apresiasi sastra daripada hanya memberikan teori sastra semata.

Kata Kunci: Cerita daerah, sastra, siswa sekolah dasar

ABSTRACT

Literature learning in schools still requires improvement and learning innovation. Teachers still choose to teach language skills such as writing, listening, listening and speaking rather than providing literary content. This is due to insufficient time allocation and less interesting teaching materials. The aim of this research is to determine the effectiveness of regional storybook teaching materials in literature learning for class IV students at one of the elementary schools in Bekasi Regency. Data collection is carried out by providing tests and documentation. Data processing using SPSS 26 with normality and homogeneity assumption tests and paired T test. This research method uses pretest and posttest experiments. The results of the research state that regional storybook media can improve learning of literature and culture. The stages of learning literature and culture begin with reading, discussing together and appreciating literature in various ways. Teachers should provide activities that focus on literary appreciation rather than just providing literary theory.

Keywords: Regional stories, literature, elementary school students

PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra menjadi buah pikir manusia yang tidak pernah habis. Pemikiran dan peradaban manusia yang makin tinggi membuat sastra terus berevolusi dari zaman ke zaman (Widiyarto, 2023a). Isi sastra maupun budaya menerangkan suatu kehidupan individual atau kelompok orang yang menjadi pijakan hidup (Vernia et al., 2023). Sastra mengandung banyak nilai dan fungsi tertentu yang perlu diketahui, sehingga dapat menjadi pelajaran dan cara bertindak (Munajah, 2018).

Cerita yang ada dalam sastra diwarnai oleh situasi, sikap dan pendapat penulis serta kondisi pada saat sastra diciptakan. Pada sastra dijelaskan pula dinamika sosial yang berkembang, penulis menjelaskan kepada pembaca, bahwa gejala dan dinamika kehidupan masyarakat yang penuh dengan berbagai symbol dan makna hidup. Kehidupan yang sangat luas menjadikan pelajaran berharga bagi anak (Lickona, 2022).

Sastra mempunyai cakupan yang luas. Banyak sastra yang disesuaikan dengan umur pembaca, demikian pula dengan sastra anak, yang masih memerlukan variasi sumber belajar bagi anak. Sastra anak sangat erat dengan kehidupan anak yang masih polos dan unik.

Sastra anak berperan dalam menumbuhkan sifat dan karakter anak. (Oktasari & Kasanova, 2023). Karakter yang baik dan perangai yang menjunjung nilai-nilai kemanusiaan. Dalam cerita daerah banyak sekali contoh dan hikmah yang mampu

memberikan anak pelajaran hidup. Alur cerita yang sederhana dan mudah dimengerti, menjadikan cerita daerah menjadi bagian penting dari sastra anak dan perkembangan sastra itu sendiri.

Sastra anak juga mampu membawa anak berimajinasi dan sebagai sarana pendidikan moral juga hiburan serta motivasi (Sara Sahrazad et al., 2023). Pada sastra juga akan memperkaya nilai akhlakul karimah yang baik bagi jiwa anak. Akhlak yang baik menjadi kebanggaan orang tua dan bangsa (Saputri et al., 2023).

Cerita daerah dapat menjadi salah satu bahan cerita sastra dalam berkontribusi untuk perkembangan kepribadian anak untuk menuju pendewasaan anak nanti (Widiyarto et al., 2022). Sastra mampu menanamkan dan memupuk nilai-nilai pendidikan yang baik (Juita et al., 2023). Cerita daerah yang tersebar dari sabang hingga Merauke merupakan kekayaan yang perlu dijaga dan dimanfaatkan bagi dunia pendidikan anak. Cerita daerah yang terkenal bahkan mampu ditayangkan di berbagai media televisi dan media elektronik.

Cerita daerah mengandung banyak kebudayaan yang perlu diketahui oleh anak sejak usia dini. Anak perlu mengetahui budaya mereka masing-masing serta budaya orang lain (Widiyarto et al., 2022). Lewat budaya anak akan lebih peka dan tajam dalam berfikir dan yang tak kalah pentingnya adalah anak mampu menghargai perbedaan yang ada dalam kehidupannya (Widiyarto, 2023).

PEMBELAJARAN SASTRA DAN BUDAYA MELALUI BUKU CERITA DAERAH BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

Sigit Widiyanto

Proses penanaman budaya dan sastra menjadi salah satu opsi untuk memberikan kepada (Rokhmawan, 2018). Cerita daerah yang penuh dengan tokoh tokoh dan budaya daerah akan diserap dengan baik oleh anak. Variasi cerita serta kebudayaan yang menonjol di dalam cerita, secara tidak langsung akan difahami oleh anak (Santoso, 2008).

Berdasarkan uraian diatas, dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu, apakah materi ajar buku cerita daerah dapat meningkatkan kemampuan apresiasi sastra dan budaya pada siswa kelas IV sekolah dasar, dan bagaimana proses pembelajaran sastra dan budaya dengan menggunakan buku cerita daerah pada siswa kelas IV sekolah dasar. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas materi ajar buku cerita daerah dapat meningkatkan kemampuan apresiasi sastra dan budaya pada siswa kelas IV sekolah dasar dan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran sastra dan budaya dengan menggunakan buku cerita daerah pada siswa kelas IV sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini berfokus pada cerita daerah yang masih berkembang saat ini. Materi cerita daerah digunakan dalam pembelajaran sastra dan budaya siswa kelas IV sekolah dasar di kota Bekasi. Sebanyak 23 siswa yang ikut dalam uji eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan tipe pretes postes one group. Peneliti menggunakan SPSS 26 dalam

mengolah data. Data diambil dengan cara memberikan pretes dan postes kepada kelompok yang sama (1 kelas). Pengolahan data dengan uji normalitas dan homogenitas serta uji t berpasangan.

Cerita daerah yang mengandung kebudayaan dipilih agar siswa dapat mengenal budaya mereka dan budaya orang lain. Ada 5 judul cerita daerah yang digunakan dalam pembelajaran sastra. Penulis memilih ada 5 cerita daerah yang berbeda lokasi. Ada beberapa cerita yang mengkaitkan kebudayaan dengan tokoh tokoh dalam cerita. Adapun judul dan asal daerah dan penulisnya sebagai berikut,

Tabel Buku cerita daerah

No	Judul Cerita	Asal	Pengarang
1	Si buncir	Jabar	Asep Rahmat H
2	Putri Lopian	Sumut	
3	Asal usul Pulau Matang & Karas	Kepri	Novianti
4	La Tadamparek	Sulsel	Andi
5	Pangeran Saputra	Jateng	Ekawati



PEMBELAJARAN SASTRA DAN BUDAYA MELALUI BUKU CERITA DAERAH BAGI SISWA SEKOLAH DASAR
Sigit Widiyarto



Gambar 1. Sampul buku cerita

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengolahan data, peneliti menggunakan SPSS versi 26 dalam mengolah data yang sudah dikumpulkan. Data yang diolah adalah data pretes dan postes. Sebelum dilakukan uji berpasangan, data di uji normalitas dan homogenitas data. Adapun hasil olah data yang didapat dari SPSS versi 26 adalah,

Descriptives				
		Statistic	Std. Error	
Sebelum	Mean	77.3913	.89958	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75.5257	
		Upper Bound	79.2569	
	5% Trimmed Mean	77.3792		
	Median	78.0000		
	Variance	18.613		
	Std. Deviation	4.31424		
	Minimum	70.00		
	Maximum	85.00		
	Range	15.00		
	Interquartile Range	5.00		
	Skewness	-.256	.481	
	Kurtosis	-.409	.935	
	sesudah	Mean	87.3043	1.75634
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	83.6619	
		Upper Bound	90.9468	
5% Trimmed Mean		87.4976		
Median		90.0000		
Variance		70.949		
Std. Deviation		8.42310		
Minimum		72.00		
Maximum		99.00		
Range		27.00		
Interquartile Range		14.00		
Skewness		-.380	.481	
Kurtosis		-1.033	.935	

Tabel 1. Deskriptif

Pada table deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata rata pere tes sebesar 77.3911 sedangkan nilai postes sebesar 86.6679. Nilai minimum pada pretes adalah 70, dan nilai maksimum 85. Pada nilai minimum postes sebesar 72 dan nilai maksimum sebesar 99.

Tabel 2 Normality

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.165	23	.106	.935	23	.139
sesudah	.148	23	.200 [*]	.931	23	.116

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada table 2, hasil uji normalitas data, terlihat nilai sig. 0.139 > 0.005 yang berarti data berdistrbusi normal. Pada data postest (sesudah) sig. 0.116 > 0.005 yang berarti data berdistribusi normal. Pada hasil kedua nilai sig. dapat disimpulkan data berdistribusi normal, baik pada nilai pretest dan postes.

Tabel 3. Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretes	Based on Mean	.865	1	44	.358
	Based on Median	1.099	1	44	.300
	Based on Median and with adjusted df	1.099	1	29.412	.303
	Based on trimmed mean	.862	1	44	.358

Pada table 3, hasil uji homogenitas data, terlihat nilai sig. 0.358 > 0.005 yang berarti data berasal dari data yang homogen. Begitu pula dengan nilai Based media dan based on medan and with adjusted df yang mempunyai nilai sig. 0.303.

Tabel. 4 Uji berpasangan

Paired Samples Test									
		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper					
Pair 1	Sebelum - sesudah	-9.91304	9.49599	1.96005	-14.01942	-5.80667	-5.008	22	.000

PEMBELAJARAN SASTRA DAN BUDAYA MELALUI BUKU CERITA DAERAH BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

Sigit Widiyanto

Pada tabel uji berpasangan diatas Nampak nilai sig. sebesar $0.000 < 0.005$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata rata nilai preses dan postes pada penggunaan bahan ajar cerita daerah pada siswa kelas IV sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa hasil, khususnya pembelajaran sastra dan budaya yang menggunakan media cerita daerah. Pada hasil diatas nilai pretes dan postes berbeda sebanyak 10 poin. Ini mengandung arti bahwa efektivitas penggunaan buku cerita daerah mempunyai efektivitas yang baik bagi pembelajaran sastra dan budaya (Ati,.dkk, 2021)

Proses pembelajaran sastra dan budaya diawali dengan, proses internalisasi materi dengan cara membaca, membahas bareng dan mengemukakan pendapat. Siswa diberikan buku cerita secara bergantian dan merangkum cerita apa yang telah dibaca. Langkah berikutnya adalah membahas isi cerita bersama-sama. Langkah terakhir melakukan apresiasi sastra dan memahami budaya, dengan cara mendengarkan pembacaan sastra, mengunjungi teater, menyaksikan pembacaan puisi serta mengunjungi pertunjukan sandiwara yang diadakan di sekolah.

Langkah diatas dilakukan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, memahami dan mamfaatkan karya sastra dan budaya untuk mengembangkan kepribadian,

memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dalam kemampuan berbahasa dan sastra (Widiyanto et al., 2022).

Penelitian pendidikan sastra dan budaya pernah dilakukan oleh (Umri, 2021) menyatakan bahwa analisis nilai-nilai budaya dan unsur intrinsik pada cerita rakyat Baturaden, dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di sekolah dasar yang dapat menuntun siswa untuk memahami nilai-nilai budaya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan hasil penelitian ini, bahwa cerita daerah yang sudah digunakan dalam pembelajaran sastra dan budaya (Hafizah et al., 2022).

(Rahman et al., 2020) menyatakan bahwa pendidik saat mengajarkan materi cerita rakyat hanya sebatas pada isi cerita dan tokoh-tokoh yang terlibat di dalamnya sehingga metode seperti ini sudah seharusnya dicermati kembali agar pembelajaran sastra kedepannya akan lebih menarik dan menyenangkan. Dengan adanya pembelajaran sastra peserta didik dituntut untuk menemukan pesan yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dan lingkungannya dalam cerita tersebut (Ati et al., 2021). Hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi peserta didik agar mereka tahu tentang pentingnya menjaga lingkungan.

KESIMPULAN

Efektivitas bahan ajar sastra dan budaya dapat meningkatkan hasil belajar sastra dan budaya sebanyak 10 poin. Tahapan belajar sastra dan budaya dimulai

dengan kegiatan awal membaca karya sastra, lalu dilanjutkan dengan berdiskusi dan melakukan apresiasi sastra dengan mengadakan bermain peran seni dan sastra. Langkah terakhir melakukan apresiasi sastra dan memahami budaya, dengan cara mendengarkan pembacaan sastra, mengunjungi teater, menyaksikan pembacaan puisi serta mengunjungi pertunjukan sandiwara yang diadakan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ati, A. P., Mubasyira, M., Sandiar, L., Widiyanto, S., & Harie, S. (2021). Ajaran Moral Dan Karakter dalam Buku Cerita Nusantara Sebagai Bahan Ajar Siswa SD. *Basastra*, 10(1), 46–54. <https://doi.org/10.24114/bss.v10i1.23383>
- Hafizah, H., Rahmat, A., & Rohman, S. (2022). PEMBELAJARAN SASTRA ANAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(2), 137–144. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v7i2.12561>
- Juita, H. R., Herlina, H., & Widiyanto, S. (2023). The Tradition of Cacap-Cacapan Marriage as Indonesian Literature Online Learning Materials For High School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1519–1528. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2753>
- Lickona, T. (2022). *Character matters (Persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=iMhuEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Kehidupan+yang+sangat+luas+menjadikan+pelajaran+berharga+bagi+anak&ots=TRcHb1Jjv&sig=ybxEvQ23N1pqNBLWrHdQj-knMr4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Munajah, R. (2018). NILAI MORAL DALAM FOLKLOR LEGENDA BATU QUR'AN (Studi Deskriptif Unsur Sastra Lisan dan Penyusunan Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SD). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 56–72.
- Oktasari, A. F., & Kasanova, R. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Sastra Anak. *Journal on Education*, 5(4), 12017–12025.
- Rahman, H., Wirawati, D., & Sidiq, J. (2020). Pembentukan Karakter melalui Pembelajaran Sastra berbasis Ekologis dalam Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara. *pena Literasi*, 2(2), 87–92. <https://doi.org/10.24853/pl.2.2.87-92>
- Rokhmawan, T. (2018). Mengakrabkan Budaya Lisan dan Penyelenggara Pendidikan sebagai Upaya Merevitalisasi Kesusastraan Lisan-Lokal. *Prosiding Nitisastra*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ubxkq>
- Santoso, H. (2008). *Membangun minat baca anak usia dini melalui penyediaan Buku Bergambar*.
- Saputri, N. L., Sofiani, Y., Hadi, I., Widiyanto, S., & Suyana, N. (2023). Representation of Acehese King Braveness In Pocut Muhammad Saga. *Journal of Scientific Research*,

PEMBELAJARAN SASTRA DAN BUDAYA MELALUI BUKU CERITA DAERAH BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

Sigit Widiyarto

- Education, and Technology*, 2(4), 1531–1542.
<https://doi.org/10.58526/jsret.v2i4.249>
- Sara Sahrazad, Maria Cleopatra, Sigit Widiyarto, Zeinora, Fadjriah Hapsari, Adhis Darussalam Pamungkas, & Hugo Aries Suprpto. (2023). Application of Guidance Counseling with Cooperative Learning Methods to Increase Middle School Students' Learning Motivation. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 2(10), 1709–1716.
<https://doi.org/10.55927/fjmr.v2i10.6634>
- Umri, C. A. (2021). Nilai-Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Baturaden Pada Masyarakat Banyumas Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Di Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda*, 4(2), 93–100.
<https://doi.org/10.37150/perseda.v4i2.1261>
- Vernia, D. M., Suprpto, H. A., Sumadyo, B., Nurdin, N., & Widiyarto, S. (2023). Bagaimana Proses Belajar Berwirausaha dan Budaya pada Anak Usia Dini? *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7992–7999.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5894>
- Widiyarto, S. (2023a). Pembelajaran Sastra Bersumber Dari Tradisi Lisan Gawai Dayak Kalimantan Barat. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 7(2), 185–190.
<https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.21625>
- Widiyarto, S. (2023b). *Tradisi Lisan: Mantra Gawai Dayak Kalimantan Barat*. Eureka Media Aksara.
- Widiyarto, S., Sunendar, D., Sumiyadi, S., & Permadi, T. (2022). The Mantra of Dayak Gawai Tradition as Old Literature Learning for High School Student. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 9(2), 780–786.
<https://doi.org/10.30605/25409190.452>